



ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT TAHUN 2005-2020

Dedi Julianto¹, Rishendri Mukhtar²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas,
Jl. Sawahan No. 103A Simpang Haru, Padang. Sumatera Barat

ABSTRAK

Judul penelitian Analisis Pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat Tahun 2005 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat selama periode tahun 2005-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Ordinary Least Square (OLS) dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Disini sebagai variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah PDRB atas harga konstan 2010, dan variabel independent adalah investasi dan jumlah penduduk yang bekerja dan Selanjutnya untuk melihat pengaruh kausal investasi dan jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat ditulis dengan bentuk persamaan regresi non linear. Dari hasil analisis diperoleh persamaan $\ln Y = \beta_1 + \beta_2 \ln I + \beta_3 \ln L + U$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa: β_2 merupakan koefisien elastisitas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan β_3 koefisien elastisitas penduduk bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Barat pada periode sebelum pademi covid tahun 2019. Pada periode setelah pademi covid juga terdapat hubungan positif antara tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Barat. , namun pertumbuhan ekonomi yang terjadi turun dibandingkan dengan periode sebelum covid. Selama periode analisis, pertumbuhan alami ekonomi Sumatera Barat berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan PDRB 7,28% per tahun.

Kata kunci : Investasi, Jumlah Penduduk Yang Bekerja, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses naiknya output perkapita masyarakat yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama dan terus-

menerus. Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada

penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2000). Pertumbuhan ekonomi membutuhkan peningkatan jumlah investasi yang perlu dilakukan dari tahun ke tahun dalam rangka mempertahankan kesinambungan pembangunan. Pada kenyataannya, untuk memicu pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Barat, dibutuhkan investasi pada berbagai sektor yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak swasta.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pencapaian pembangunan di Sumatera Barat pada tahun 2020, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 relatif cenderung menurun yakni 5,05 persen dan sama persis dengan nasional, pada saat terjadi pandemi Covid-19 di tahun 2020 dan bahkan sempat minus hingga 1,6 persen. Melihat pada capaian tahun 2019 sebesar 5,05 persen dan akibat adanya pandemi Covid-19, maka capaian pertumbuhan ekonomi Sumbar mengalami kontraksi hingga minus 1,5 persen.

Pada periode tahun 2005 – 2020 nilai investasi yang masuk ke daerah Sumatera Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan, investasi yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan harga konstan tahun 2010 mengalami peningkatan 234.856 juta Rupiah pada tahun 2005 menjadi 3,1 triliun Rupiah pada tahun 2020. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) berdasarkan harga konstan tahun 2010 meningkat dari 87.423 ribu US\$ di tahun 2005 menjadi 125,6 juta US\$ pada tahun 2020.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, tidak hanya dibutuhkan investasi, tapi juga pekerja (penduduk yang bekerja). Jumlah penduduk bekerja di daerah Sumatera Barat selama periode 2005 - 2020 mengalami peningkatan dengan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 633.697 orang pada tahun 2005 meningkat menjadi 2,58 juta orang pada tahun 2020. Dari 2,58 juta orang yang bekerja, sebesar 12,93 persen masuk kategori setengah menganggur dan 26,09 persen pekerja paruh waktu. Disamping itu akibat dari pandemi Covid-19, terdapat 531,56 ribu orang yang terdampak Covid-19 atau 13,23 persen dari total penduduk usia kerja. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (35,46 ribu orang), BAK karena Covid-19 (13,92 ribu orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (27,76 ribu orang), dan penduduk yang bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja (454,41 ribu orang).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dibuat berupa penelitian kuantitatif yang pada dasarnya adalah untuk menguji model penelitian untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel bebas dapat memberikan kontribusi terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.

Data dan Sumber Data

Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh investasi dan pendidikan di Sumatera Barat, maka digunakan data sebagai berikut:

- a. Untuk pertumbuhan ekonomi diambil dari data PDRB Propinsi Sumatera Barat atas dasar harga

- konstan 2010 dari tahun 2005 - 2020
- b. Data investasi yang digunakan adalah jumlah investasi yang ditanamkan di Sumatera Barat selama periode analisa yang diolah berdasarkan harga konstan tahun 2010.
- c. Data tentang jumlah penduduk bekerja selama periode analisa

Data-data diatas merupakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga dan instansi-instansi resmi yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Pusat Studi Kependudukan (PSK) Universitas Andalas, sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal, majalah dan tulisan yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah metode OLS dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Disini sebagai variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah PDRB atas harga konstan 2010, dan variabel independent adalah investasi dan jumlah penduduk yang bekerja.

Berdasarkan kerangka analisis sebelumnya maka dapatlah dibentuk suatu model umum untuk pengujian hipotesa sebagai berikut:

$$Y = f(I,L) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana : Y = Pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Sumatera Barat berdasarkan harga konstan tahun 2010 (jutaan rupiah)
 I = Investasi di Sumatera Barat berdasarkan harga konstan tahun 2010 (jutaan rupiah)
 L = Jumlah Penduduk Bekerja (orang)

Fungsi diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam hal ini dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu Investasi dan Jumlah Penduduk Yang Bekerja. Apabila kedua faktor tersebut mengalami perkembangan maka ini akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Dalam analisa makro ekonomi diasumsikan bahwa investasi bersifat Autonomous (Sukirno,1994), artinya investasi tersebut tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Selanjutnya untuk melihat pengaruh kausal investasi dan jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat ditulis dengan bentuk persamaan regresi non linier, sebagai berikut (Supranto, 1983):

$$\ln Y = \beta_1 + \beta_2 \ln I + \beta_3 \ln L + U \dots\dots\dots(2)$$

Dimana : Y = Pertumbuhan ekonomi / PDRB di Sumatera Barat berdasarkan harga konstan tahun 2010 (juta rupiah)
 β_1 = Konstanta
 β_2 = Koefisien elastisitas variabel I
 β_3 = Koefisien elastisitas variabel L

- I = Investasi yaitu jumlah investasi di Sumatera Barat berdasarkan harga konstan tahun 2010 (juta rupiah)
- L = Jumlah penduduk bekerja (orang)
- U = Disturbances

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa: β_2 merupakan koefisien elastisitas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan β_3 koefisien elastisitas penduduk bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Karena kita ingin meneliti dan menganalisa pengaruh dari investasi dan jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada periode sebelum dan sesudah Covid-19, maka dalam persamaan regresi tersebut kita menggunakan variabel Dummy atau variabel boneka. Sehingga persamaan yang baru adalah:

$$\log Y = \log \beta_1 + \beta_2 \log I + \beta_3 \log L + \beta_4 \log D + \log U \dots\dots\dots (3)$$

Y = Pertumbuhan ekonomi / PDRB di Sumatera Barat berdasarkan harga konstan tahun 2010 (juta rupiah)

β_1 = Konstanta
 β_2 = Koefisien elastisitas variabel

I β_3 = Koefisien elastisitas variabel

L β_4 = Koefisien elastisitas variabel

D I = Investasi yaitu jumlah investasi di Sumatera Barat berdasarkan harga konstan tahun 2010 (juta rupiah)

L = Jumlah penduduk bekerja (orang)

D = Variabel Dummy
 U = Disturbances

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perekonomian di Sumatera Barat

Data mengenai PDRB Provinsi Sumatera Barat untuk tahun 2005-2020 bisa kita lihat dalam data PDRB berdasarkan harga konstan 2010 pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1
 Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 (juta rupiah) dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2005-2020

Tahun	PDRB	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
2005	29.159.480,54	5.73
2006	30.949.945,10	6.14
2007	32.912.968,59	6.34
2008	95 222 959,02	6.88
2009	99 449 726,82	4.28
2010	105 017 739,45	5.60
2011	111 679 492,97	6.34
2012	118 724 424,67	6.31
2013	125 940 634,27	6.08
2014	133 340 836,44	5.88
2015	140 719 474,19	5.33
2016	148 134 243,89	5.26
2017	155 984 364,13	5.29
2018	163 996 189,04	5.14
2019	172 213 791,39	5.05
2020	169 458 114,32	-1,6

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2005-2020

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Sumatera Barat ini bisa dilihat dari jumlah produk domestik bruto (PDRB) Sumatera Barat, dimana produk domestik bruto Sumatera Barat

berdasarkan harga konstan 2010 pada tahun 2005 sebesar 29.159.480,57 juta rupiah meningkat menjadi 169.458.114,32 juta rupiah pada tahun 2020 dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,2 persen pertahun.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pencapaian pembangunan di Sumatera Barat pada tahun 2020, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sejak tahun 2016 hingga tahun 2019 relatif cenderung menurun yakni 5,05 persen dan sama persis dengan nasional, pada saat terjadi pandemi Covid-19 di tahun 2020 dan bahkan sempat minus hingga 1,6 persen. Melihat pada capaian tahun 2019 sebesar 5,05 persen dan akibat adanya pandemi Covid-19, maka capaian pertumbuhan ekonomi Sumbar mengalami kontraksi hingga minus 1,5persen.

Perkembangan Angkatan Kerja di Sumatera Barat

Perkembangan tenaga kerja erat kaitannya dengan pertumbuhan angkatan kerja. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja di suatu wilayah Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Jumlah penduduk muda yang baru keluar dari dunia pendidikan dan memasuki angkatan kerja. Jumlah tersebut sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, khususnya oleh tingkat kelahiran pada 15-20 tahun sebelumnya diwilayah yang bersangkutan serta oleh tingkat kematian pada selang waktu tersebut.
- b. Tingkat migrasi masuk angkatan kerja dari wilayah lain ke wilayah tersebut.

- c. Tingkat migrasi keluar angkatan kerja dari wilayah yang bersangkutan ke wilayah lain.
- d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) baik laki-laki maupun perempuan.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Sumatera Barat
Tahun 2005-2020

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	2005	1.717.289
2	2006	1.808.275
3	2007	1.889.406
4	2008	1.919.044
5	2009	2.008.713
6	2010	2.101.027
7	2011	2.146.576
8	2012	2.250.370
9	2013	2.298.377
10	2014	2.344.466
11	2015	2.332.151
12	2016	2.427.354
13	2017	2.465.974
14	2018	2.663.327
15	2019	2.623.039
16	2020	2.747.820

Sumber: Badan Pusat Statistik (2005-2020)

Tabel 2 diatas menyajikan mengenai jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2005 hingga tahun 2020. Dimana jumlah penduduk yang bekerja ini selalu mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahunnya, pada tahun 2005 jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Barat adalah sebanyak 1.717.289 orang selalu meningkat setiap tahunnya hingga menjadi 2.747.820

orang pada tahun 2020, dengan pertumbuhan 7,7 persen. Pada periode Pandemi Covid 19, jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Barat tidak mengalami penurunan, dari 2.623.039 orang meningkat menjadi 2.747.820 orang pada tahun 2020.

Laju pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi, akan menghadapi masalah ketenagakerjaan yang cukup pelik, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk, biasanya akan diikuti oleh penambahan penduduk usia kerja, sehingga baik secara absolute maupun relatif jumlah angkatan kerja juga akan bertambah.

Akibat meningkatnya penduduk usia kerja, dengan sendirinya akan membutuhkan kesempatan kerja yang cukup banyak, sehingga penciptaan lapangan kerja yang baru dan pemerataan kesempatan kerja perlu diwujudkan. Pertumbuhan penduduk usia kerja yang tidak diiringi dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang sebanding akan mendorong tingginya tingkat pengangguran.

Perkembangan Investasi di Sumatera Barat

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tidak terlepas dari adanya perkembangan investasi, baik yang ditanamkan oleh investor domestik maupun yang ditanamkan oleh investor asing diseluruh sektor kegiatan perekonomian.

Pada tahun 2005, terjadi perkembangan dalam faktor internal dan eksternal pada daerah Sumatera Barat yang berdampak positif terhadap perkembangan investasi di Sumatera Barat dimana investasi cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya.

Tabel 3

Perkembangan Investasi di Sumatera Barat 2005 – 2020 (Milyar rupiah)

Tahun	PMDN (Milyar rupiah)	PMA (Juta US\$)
2005	40,7	2,1
2006	74,4	1,6
2007	97,1	58,7
2008	313,7	28,1
2009	459,0	0,2
2010	73,8	7,9
2011	1 026,2	22,9
2012	885,3	75,0
2013	677,8	91,4
2014	421,1	112,1
2015	1 552,5	57,1
2016	3 795,6	79,3
2017	1 517,0	194,4
2018	2 309,4	180,8
2019	3 026,6	157,1
2020	3 106,2	125,6

Sumber: BPS Sumatera Barat (2005-2020)

Pada umumnya investasi pada daerah Sumatera Barat masih banyak berasal dari investasi pemerintah. Investasi sektor pemerintah diperkirakan masih terarah kepada usaha pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Investasi non pemerintah diperkirakan digunakan untuk membiayai kegiatan ekonomi produktif masyarakat yang akan berlangsung berkaitan dengan peningkatan sektor industri, pertanian, perdagangan, jasa-jasa dan sebagainya. Mengingat kebutuhan investasi cukup besar dan keterbatasan sumber dana dari sektor pemerintah, maka dana investasi diharapkan lebih besar lagi berasal dari sektor swasta.

Hasil Penelitian Empiris

Hasil empiris memperlihatkan pengaruh investasi dan jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Barat terhadap PDRB Sumatera Barat selama periode tahun 2005-2020 yang diperlihatkan dengan menggunakan model regresi non linier.

Hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Log PDRB} = \text{Ln } 4,355 + 0,119 \text{ ln I} + 0,401 \text{ ln L} - 4,35601 \text{ ln D}$$

$$R^2 = 0,970$$

$$F = 129,978$$

Dimana :

I = Investasi yang masuk ke daerah Sumatera Barat

L = Jumlah penduduk yang bekerja di daerah Sumatera Barat

D = Variabel Dummy

Dengan memperhatikan hasil perhitungan regresi diatas, dapat dilihat bahwa model regresi non linier memiliki koefisien elastisitas yang bertanda positif antara jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Koefisien determinasi pada persamaan diatas sebesar 0,970, berarti bahwa 97% pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dapat diterangkan oleh variabel penduduk yang bekerja dan investasi. Sedangkan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diuji dalam model.

Dari hasil perhitungan regresi juga dapat dilihat F-hitungunya adalah 129,979 lebih besar dari F-tabelnya. Maka model regresi di atas dapat dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, dimana dapat juga dikatakan bahwa variabel independen (investasi dan jumlah penduduk bekerja) mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan

ekonomi) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Selama periode tahun 2005-2020, koefisien elastisitas I untuk Sumatera Barat sebesar 0,119 yang berarti apabila terjadi kenaikan investasi sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,12 persen. Koefisien elastisitas L sebesar 0,401 yang berarti apabila terjadi kenaikan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 1 persen, maka ekonomi bertumbuh sebesar 0,40 persen.

Untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent maka digunakan uji-t, dari perhitungan ditunjukkan untuk wilayah Sumatera Barat jumlah penduduk yang bekerja t-hitungunya adalah sebesar 3,986, dimana lebih besar dari t-tabel sebesar 2,160. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja signifikan pada derajat kepercayaan 95%. Jumlah investasi di Sumatera Barat t-hitungunya adalah sebesar 2,925 yang berarti lebih besar dari t-tabel sebesar 2,160. Dengan demikian jumlah investasi juga signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Implikasi Kebijakan

Secara umum dapat diketahui pengaruh variabel independent yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat selama 16 tahun terakhir mulai dari tahun 2005 sampai tahun 2020 ditandai dengan koefisien determinasi sebesar 97% dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari hasil regresi koefisien elastisitas jumlah Penduduk yang bekerja terhadap PDRB Sumatera Barat lebih besar dari pada koefisien elastisitas Investasi. Hal ini menunjukkan selama periode tahun 2005 – 2020

perekonomian Sumatera Barat bersifat padat karya.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Barat diperlukan adanya peran serta dari pemerintah daerah, dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan dan fasilitas-fasilitas bagi investor asing dan nasional yang mencakup sarana dan prasarana serta memberikan jaminan berupa terjaganya kestabilan politik, hukum dan keamanan daerah, sehingga para investor berminat untuk menanamkan modal mereka di Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab-bab sebelumnya serta penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Selama periode analisa 2005-2020 perekonomian di Sumatera Barat mengalami fluktuasi, dimana sampai pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Namun sejak pandemi covid yang terjadi pada tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mulai mengalami penurunan, dan bahkan mencapai minus pada tahun 2020..
- b. Dari uji t-test diperoleh kesimpulan bahwa variabel Investasi dan penduduk yang bekerja mempunyai signifikansi hingga tingkat kepercayaan 95 persen

terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

- c. Dari hasil pengujian model, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang dibuat oleh penulis dapat diterima yaitu variabel investasi dan jumlah penduduk yang bekerja mempunyai hubungan yang positif dengan Pertumbuhan ekonomi di daerah Sumatera Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, *Mutu Modal Manusia*, Lembaga Demografi FEUI, Jakarta, 1986
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE-Yogyakarta, 1988
- BPS, *Tinjauan Ekonomi Sumatera Barat 2020*
- , *Sumatera Barat Dalam Angka*, Berbagai Edisi, 2005-2020
- , *Keadaan Angkatan Kerja Sumatera Barat*, Berbagai Edisi, 2005-2020
- , *Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Sumatera Barat*, 2005-2020
- , *Ringkasan Eksekutif Ketenagakerjaan Sumatera Barat*, 2005-2020
- Dewi, Ratna.2005. *Pengaruh Kebijakan Perbankan Terhadap Investasi di Indonesia*. Padang
- Djojohadikusuma, Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta, 1994

- Dorn Bosch, R dan Stanley Fischer, 1997, Makro Ekonomi
- Dudly, Dilliard, *Theory Maynard Keynes*, Terjemahan Winardi, Penerbit Transito, Bandung 1995
- Elfindri, *Ekonomi SDM*, Penerbit Universitas Andalas, Padang, 2001
- Esmara. Hendra, *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1996
- Fatmasari, Dini Saptu Wulan. 2007, potensi pertumbuhan ekonomi di kota Tangerang pada tahun 2001-2004. Yogyakarta
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta, 1988
- Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi I, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- Hadi, Aguslan. 2006, *Analisis Perkembangan Investasi Asing di Indonesia Periode 1987-2003*
- Halim Abdul, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta
- Jawas, Musleh 2006“ pengaruh penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara muslim (2004-2005), DIY
- Jhingan, ML, 2000, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jogianto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE UGM, Yogyakarta
- Kustituanto, Bambang dan Istikomah (1999), “Peranan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi””, Jakarta
- Kusnadi, Ace 1998 tentang ”Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 1983-1996”.
- Lains, Alfian, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*, Buku kesatu, FE-UA, 198
- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Nachrowi ,N 2006, *Ekonometrika*, Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta
- Nur Laili, Nelly ,2007. *faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus 1993, *Ekonomi I*, Edisi Kedua belas, Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. , *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LPFE-UI, Jakarta, 1985
- Sofyardi, *Pengantar Ekonometri*, PSEP-FEUA, Padang, 2005
- Suharso, *Angkatan Kerja Indonesia dan Problemnnya*, LIPPI, 1983
- Supranto, J., *Ekonometrika*, LPFE-UI, Jakarta, 1983
- Sutanto, Prabowo 2004 tentang “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2002”.

Sukirno, Sadono 1998, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suryawati 2000, “Peranan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara Asia Timur”

Syahrudin, *Dasar-dasar Teori Ekonomi Mikro*, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta, 1990

Todaro, Michael.P. dan Stephen C. Smith 2000, *Pembangunan Ekonomi*

Di Dunia Ketiga, Erlangga, Jakarta

Wijakmoko, Bambang. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta Domestik di Jawa Timur(tahun 1983 - 2002)*.

Widiwati, Diah, *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi*, Warta Demografi No.5,

1994